



Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada Tenaga Pendidik di SDN 1 Desa Kabalo Kabupaten Tojo Una-Una

Abstrak

Pelatihan untuk peningkatan keterampilan Tenaga Pendidik dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah yang baik dan berkualitas. Kemampuan menulis karya ilmiah sangat penting bagi para Pendidik untuk memenuhi syarat pada setiap kenaikan pangkat. Dengan pelatihan ini diharapkan Tenaga pendidik dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang sesuai dan memenuhi kriteria untuk di muat pada jurnal nasional. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membekali guru-guru SD di Desa Kabalo kabupaten Tojo Una-una dengan kemampuan kegiatan pembekalan sosialisasi kepada guru nantinya yang akan berkembang sejalan dengan kebutuhan guru dalam membuat karya tulis ilmiah yang baik dan benar. Dari hasil pengabdian yang dilakukan bahwa dari beberapa tenaga pendidik yang melakukan kegiatan membuat karya tulis ilmiah masi ada beberapa tenaga pendidikan mengalami kesulitan dalam menulis, hal ini disebabkan adanya keterbatasan waktu, kurang memahami dalam menulis, dan kurang memahami teknologi.

Kata Kunci: karya tulis ilmiah; keterampilan; tenaga pendidik; SDN Kabalo Tojo una-una

Abstract

Training to improve the skills of Educators in an effort to improve the ability to write good and quality scientific papers. The ability to write scientific papers is very important for Educators to fulfill the requirements for each promotion. With this training, it is hoped that teaching staff will be able to produce scientific papers that are appropriate and meet the criteria to be published in national journals. This Community Service activity aims to equip elementary school teachers in Kabalo Village, Tojo Una-una district with the ability to provide socialization activities for teachers. Later it will develop in line with the teacher's needs in creating good and correct scientific writing. From the results of the service carried out, it is clear that of the several teaching staff who carry out scientific writing activities, there are still some educational staff who experience difficulties in writing, this is due to time constraints, lack of understanding in writing, and lack of understanding of technology

Keywords : scientific papers; skills; Teacher; SDN Kabalo Tojo Una-una



Muhamad Aras^{1*}, Nurain dumaha²,
Risky ananda³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan
Biologi, Universitas
Sintuwu Maroso

Jl. P. Timor No. 1 Poso, Sulawesi
Tengah - Indonesia

Article history

Received : 10 Maret 2023
Revised : 30 Maret 2023
Accepted : 15 April 2023

*Corresponding author

Pilih penulis yang akan menjadi
korespondensi author
Email : muh.aras86@gmail.com



PENDAHULUAN

Menulis merupakan proses kreatif untuk menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Menulis mencakup seluruh kegiatan yang melibatkan pikiran, perasaan, khayalan, kemauan serta keyakinan. Dalam perkuliahan bagi sebagian mahasiswa mengatakan bahwa menulis merupakan salah satu wahana untuk menyampaikan aspirasi.

Mulai diberlakukannya program sertifikasi guru oleh pemerintah sebagai upaya peningkatan kualitas dan

kesejahteraan guru di Indonesia membawa harapan jaminan kualitas pendidikan Indonesia. Pemberlakuan kuota dan prioritas bagi guru yang telah memenuhi syarat minimal kualifikasi akademik dan masa kerja dan bnyaknya guru yang masih mengantri untuk proses sertifikasi memberikan kesempatan bagi guru-guru yang belum termasuk kuota untuk lebih menyiapkan diri mengikuti sertifikasi guru dalam jabatan

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Kualitas profesionalisme guru ditunjukkan oleh lima sikap, yakni: (1) keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal; (2) meningkatkan dan memelihara citra profesi; (3) keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan ketrampilannya; (4) mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi; (5) memiliki kebanggaan terhadap profesinya (Sagala, 2009).

Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (profesiensi) sebagai sumber kehidupan. Dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (*competencies*) psikologis yang meliputi: (1) kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta), kompetensi afektif (kecakapan ranah rasa), kecakapan psikomotor (kecakapan ranah karsa). Disamping itu, ada satu kompetensi yang diperlukan guru, yakni kompetensi kepribadian (Syah, 2011). Sesuai dengan pendapat tersebut, ciri guru profesional bahwa dalam melaksanakan tugas, orang yang profesional harus memiliki: (1) komitmen terhadap jabatan klien/warga belajar dengan mengutamakan pelayanan pada klien/warga belajar dan jabatan itu merupakan panggilan hidup; (2) keterpanggilan hidup dalam melaksanakan tugas ini ditandai dengan ketersediaan waktu, komitmen yang tinggi, menjadikan pekerjaan ini sebagai suatu karir hidup (Tilaar, 2000)

Kurangnya motivasi yang ada dalam diri guru juga merupakan penyebab kurangnya minat menulis guru. Hal tersebut juga menjadi hambatan bagi Guru dalam menghasilkan karya tulis terutama karya tulis ilmiah. Guru tidak mempunyai keinginan kuat untuk mengembangkan sendiri bakat yang dimilikinya. (Kartanegara. 2005:61).

Sebagai seorang Guru salah satu syarat untuk kenaikan pangkat yaitu harus menulis karya tulis ilmiah. Namun kewajiban itu sering dianggap sebagai tugas berat oleh Guru karena kurangnya kemampuan dan kebiasaan dalam menyusun karya ilmiah. Oleh karena itu mahasiswa diharapkan untuk mengetahui pentingnya budaya menulis sejak dini.

Untuk membantu Para Guru yang sulit menemukan tema karya tulis ilmiah, Guru perlu didorong melalui berbagai kegiatan salah satunya dengan melakukan pengabdian pada masyarakat melalui pelatihan penulisan karya tulis ilmiah. Pelatihan ini akan membimbing para Guru tentang teknik dan tatacara menulis karya ilmiah, terutama bagi Guru yang akan mempersiapkan pada kenaikan pangkat.

Karya tulis ilmiah mempunyai karakteristik tertentu yang membedakannya dengan karya tulis

lainnya atau non ilmiah. Karakteristik ini perlu diketahui untuk membekali kemampuan menilai suatu karya tulis, apakah termasuk karya tulis ilmiah atau bukan, dan memberikan dasar dalam menyusun karya tulis ilmiah yang baik dan benar. Tatang (2006: 1) menyebutkan sifat-sifat khas karya tulis ilmiah yang membedakannya dari karya tulis karya tulis non ilmiah yaitu:

- a. karangan atau tulisan,
- b. dalam bidang ilmu tertentu,
- c. berlandaskan fakta-fakta obyektif dan atau hasil penalaran logis,
- d. berupa hasil penelitian, kajian literatur, dan atau pemikiran,
- e. yang disusun secara sistematis,
- f. dalam ragam karangan ilmiah atau ilmiah populer,
- g. disajikan dengan bahasa yang baik dan benar

Karya tulis ilmiah adalah suatu karya yang memuat dan mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Kaidah keilmuan yang dimaksud bahwa karya ilmiah menggunakan metode ilmiah di dalam membahas permasalahan, menyajikan kajian dengan menggunakan bahasa baku dan tata tulis ilmiah, serta menggunakan prinsip-prinsip keilmuan yakni bersifat obyektif, logis, empiris, sistematis, lugas, jelas dan konsisten (Prayitno, dkk. 2001).

Dengan demikian, segala macam tulisan atau karangan dalam bidang ilmu tertentu, teoritis (murni) ataupun praktis (terapan), yang disusun secara sistematis berdasarkan fakta-fakta obyektif dan atau hasil penalaran logis, dapat dikategorikan sebagai karya tulis ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Kabalo tanggal 03 Mei 2022, diperoleh bahwa pengetahuan dan kemampuan dalam menulis karya tulis ilmiah pada guru SDN I Kabalo Kec. Tojo Barat masih begitu terbatas, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman dalam menulis karya tulis ilmiah hal ini dibuktikan dengan tidak adanya pelatihan dan seminar atau bahkan workshop yang diikuti oleh guru sebagai penambahan pengetahuan masih kurang

Untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan para Tenaga Pendidik di SDN 1 Kabalo Kec. Tojo barat, untuk meningkatkan kemampuan pedagogik para tenaga pendidik, maka dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan atau workshop sebagai salah satu solusi dari keadaan yang ada. Dalam kegiatan workshop ini tim pengabdian tidak saja memberikan materi tapi juga praktek langsung bagaimana menghasilkan karya tulis ilmiah yang baik dan sesuai kriteria dimaksud.

Penyusunan karya tulis ilmiah dilaksanakan melalui beberapa tahapan mulai dari penentuan topik/judul sampai dengan penyuntingan. Berikut ini adalah tahap-tahap penyusunan karya tulis ilmiah khususnya jenis makalah dan artikel sebagai panduan.

- a. Penentuan topik dan perumusan judul Topik adalah pokok bahasan yang ditulis. Topik hendaknya merupakan hal yang penting atau bermanfaat. Tatang (2006: 5) mengatakan bahwa topik hendaknya merupakan suatu permasalahan atau sesuatu yang khas (unik) dan bernilai, bisa dan mungkin untuk ditulis dan dipublikasikan, serta termasuk dalam 'kompetensi atau keahlian penulisnya. Selain itu, topik yang dipilih hendaknya spesifik, aktual (Suyanto, 2005: 6). Setelah topik yang spesifik ditetapkan, langkah selanjutnya adalah merumuskan judul tulisan. Judul berfungsi memberikan persepsi awal yang komperhensif tentang isi tulisan kepada pembacanya. Oleh karena itu, judul harus benar-benar dapat mewakili isi tulisan. Judul tulisan dapat diambil langsung dari topik yang telah benar-benar spesifik yang akan ditulis atau dari perumusan kata-kata pada topik yang dipilih agar layak menjadi sebuah judul tulisan karya ilmiah.
- b. Pembuatan kerangka tulisan atau outline Kerangka tulisan, disebut juga outline, ragangan, atau kerangka karangan, adalah tatanan penyajian pokok-pokok bahasan suatu tulisan secara sistematis menjadi satu kesatuan. Kerangka tulisan ini sangat berguna untuk mensistematisasikan gagasan-gagasan, data, dan informasi yang ditulis agar tulisan menjadi runtut dan mudah dipahami. Langkah langkah membuat kerangka tulisan/*outline* adalah sebagai berikut.
 - Topik, yang dapat juga sudah menjadi judul jika telah benar-benar spesifik, dirinci menjadi sub topik- sub topik secara makro sehingga dihasilkan kerangka karangansementara.
 - Sub topik yang masih makro tersebut selanjutnya dirinci lagi, sehingga masing-masing memiliki sub-sub topik. Baik sub topik dan sub-sub topik merupakan pokok- pokok pikiran/gagasan penting dari topik yang dipilih. Selanjutnya, sub topik-sub topik tersebut dirinci lagi, sehingga masing-masing memiliki sub-sub topik
 - Setelah kerangka tulisan disusun, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan bahan-bahan tulisan, berupa teori, konsep, data, atau informasi yang relevan. Bahan- bahan tulisan tersebut dapat dikumpulkan dari berbagai sumber media informasi dan komunikasi baik elektronik maupun cetak, seperti buku, surat kabar, jurnal, majalah, catatan lapangan, dan lain- lain. Hal utama yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan tulisan adalah relevansi atau kesesuaian bahan-bahan tulisan dengan topik yang ditulis. Dalam program pengabdian ini juga akan dilatihkan kemampuan literasi informasi melalau internet. Pengorganisasian dan Pengonsepan Setelah

bahan-bahan tulisan yang relevan dengan topik terkumpul, dilanjutka dengan pengorganisasian dan pengonsepan. Pengorganisasian adalah pengelompokkan bahan-bahan tulisan menjadi tiga bagian: pendahuluan, isi, dan penutup. Di tiap bagian tersebut, bahan-bahan tulisan dikelompokkan lagi ke dalam topik-topik tulisan sesuai dengan kerangka tulisan yang telah dibuat.

BAHAN DAN METODE

Keberhasilan kegiatan pelatihan guru dalam menulis karya tulis ilmiah yang baik sesuai kriteria KTI yakni menghasilkan serta meningkatkan kemampuan pedagogik guru melalui kegiatan workshop dalam menulis karya tulis ilmiah. Guru seharusnya lebih bersikap terbuka dalam menghadapi permasalahan, khususnya dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kemampuan pedagogik dalam menulis karya tulis ilmiah karena tidak dapat dipungkiri kekurangan dan permasalahan kemampuan yang dimiliki oleh guru itu berbeda-beda sehingga dibutuhkan pemahaman yang lebih dalam hal penguasaan dalam menulis karya tulis ilmiah ini

Narasumber/pemateri dalam pengadain ini yaitu ketua pelaksana. Adapun mahasiswa sebagai anggota mengatur alur kegiatan pelatihan mulai pembukaan, peralatan, konsumsi dan dokumentasi kegiatan yang memuat informasi yang berkaitan dengan Workshop penulisan karya Tulis Ilmiah ini dilaksanakan sesuai jenis dan ragam mulai dari tingkat pengaplikasian sederhana sampai pada tingkatan paling kompleks. Metode yang dilajukan yaitu ceramah dan dikusi seputaran penulisan karya tulis ilmiah. Setelah dilakukan penyajian kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diakhir kegiatan akan dilakukan kegiatan praktek. Kegiatan Tanya jawab meliputi rangkaian dalam pemilihan judul yang tepat, cara pemilihan judul, cara penulisan karya tulis ilmiah dan bagaimana pengolaha data yang akan dilakukan. Praktek yang dimaksud dalam kegiatan ini yaitu peserta kegiatan diminta agar dapat membuat 1 karya tulis ilmiah, kemudian dievaluasi. Keberhasilan program ini akan diukur dengan evaluasi hasil praktek yang dilakukan oleh peserta mitra.

Tabel 1. Teknis pelaksanaan Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah

No.	Tahapan	Materi/Kegiatan
1.	Persiapan	Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan proses penyaringan tenaga Pendidik yang akan dilatih. Dalam proses ini, dibuat beberapa kriteria sesuai dengan kebutuhan pelatihan. Adapun kriterianya adalah tenaga Pendidik yang bersedia melakukan kegiatan pelatihan.

No.	Tahapan	Materi/Kegiatan
		Sehingga diharapkan, pasca-pelatihan peserta pelatihan dan pendampingan karya tulis ilmiah, tenaga pendidik akan aktif menulis karya tulis ilmiah Langkah yang dilakukan adalah melakukan diskusi kepada pihak sekolah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tenaga pendidik mengenai penulisan ilmiah. Dari 20 orang tenaga pendidik (guru), secara keseluruhan jumlah tenaga pendidik bersedia untuk mengikuti kegiatan.
2.	Pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan pelatihan akan di selenggarakan pada hari Senin 08 Mei 2023 yang bertempat di SD Desa Ujung Tibu Kabupaten Tojo Una-Una
3.	Evaluasi	Setelah melaksanakan acara pelatihan dalam setiap topik, dilakukan evaluasi terhadap isi kepelatihan, yaitu mengidentifikasi bagaimana kemungkinan ketercapaian program yang akan dilakukan Evaluasi hasil dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan materi 1 dan 2. Tahap ini untuk mengetahui sampai tingkat mana para tenaga pendidik memahami teknik Penulisan Metodologi Penelitian. Hal ini bisa dilihat ketika mereka mulai menulis karya ilmiah. Di sini akan diketahui apakah program pelatihan tersebut sudah mampu diimplementasikan dengan baik, atau ada beberapa hal yang sulit dilaksanakan
4.	Pelaporan	Pada tahap ini, kegiatan pelaksanaan dan evaluasi telah selesai, kemudian dibuat laporannya dan dipertanggungjawabkan.
5.	Pembuatan Jurnal	Pada tahap ini, hasil kegiatan pengabdian masyarakat dijadikan jurnal, kemudian dipublikasikan di jurnal terakreditasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pelatihan, pelaksanaan *Workshop* penulisan karya Tulis Ilmiah dalam meningkatkan kualitas Guru SD berupa penjelasan dalam membuat Karya Tulis Ilmiah serta bagaimana sistematika dalam menyusunnya.

Pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh perwakilan dari guru SDN Desa kabalo yang tergabung dalam 2 SD di SDN Desa Ujung Tibu, dilaksanakan mulai pukul 09.00 -11.30 pada hari Senin 08 Mei 2023 yang bertempat di SD Desa Ujung Tibu Kabupaten Tojo Una- Una. Selama pelatihan dilakukan dan informasi yang disampaikan dari para guru yang hadir bahwa sudah 1 tahun terakhir tidak ada lagi kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah setempat sehingga para guru sangat antusias dalam, mengikuti kegiatan ini. Namun demikian kegiatan ini memiliki beberapa karakteristik guru dalam membuat karya tulis ilmiah. Adapun karakteristik masalah tenaga pendidik di peroleh yaitu:

a. Kesulitan guru dalam penulisan karya tulis Ilmiah

Kesulitan guru dalam menulis karya ilmiah dibedakan menjadi dua macam yaitu kesulitan yang bersumber dari diri penulis (internal) dan kesulitan yang disebabkan dari luar diri penulis (eksternal) Kesulitan yang bersumber dari diri penulis (Internal)

b. Motivasi dalam menulis karya tulis ilmiah

Motivasi merupakan faktor utama yang bisa menggerakkan hati seseorang untuk bias melakukan suatu pekerjaan baik atau buruk.Motivasi/niat dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat antusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi internal) maupun dari luar individu (motivasi eksternal). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkan, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Guru-guru di tempat penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini, sebagian besar merasa malas untuk menulis karena ketidak tahuan tentang cara penulisan karya tulis ilmiah. Apa saja yang akan dituangkan dalam menulis karya ilmiah, bagaimana menuangkan dalam tulisan.

c. Waktu

Keterbatasan waktu untuk menulissering disebut-sebut sebagai kendala utama dalam menulis karya ilmiah.Tidak bias dipungkiri bahwa menulis memang membutuhkan waktu luang yang cukup dan kemauan yang kuat. Dua hal ini yaitu waktu luang dan kemauan/motivasi diri harus dimiliki oleh tiap indovidu. Seberapa besar waktu luang yang tersedia tetapi kalau tidak ada kemauan/motivasi diri tentu tidak akan membuahkan karya tulis

d. Kurang memami dalam menulis Kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah serta belum jelasnya teknik penulisan membuat banyak guru enggan memulai atau membuat karya tulis. Pada dasarnya memang tenaga pendidik khususya di SDN kabalo pada umumnya tidak terbiasa dalam tulis-menulis

e. Pengumpulan data di lapangan Berdasarkan hasil pelatihan sebagian besar guru-guru baru menulis karya ilmiah berjenis penelitian tindakan kelas. Karena merupakan penelitian, kesulitan yang banyak dialami adalah pengumpulan data, dengan alasan guru disamping sebagai peneliti juga sebagai pengajar sehingga banyak data yang terlewatkan.

f. Kurang memahami teknologi

Di era kemajuan ilmu dan teknologi seperti sekarang ini memang sangat memprihatinkan apabila guru tidak mau mengembangkan kompetensinya di bidang teknologi seperti mengoperasikan komputer. Berdasarkan hasil pelatihan masih ada sebagian guru yang tidak bias mengoperasikan komputer (gaptek) sebagai salah satu penyebab guru enggan untuk menulis.

g. Menggunakan jasa orang lain

Dari hasil analisis wawancara bersama guru, informasi bahwa PTK yang pernah dimiliki atau dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat kenaikan pangkat terindikasi buatan orang lain. Selanjutnya berdasarkan hasil penulisan dan informasi para guru bahwa jasa penulisan karya tulis memang banyak dipilih oleh para guru karena terkait dengan rentetan berikutnya yakni kemudahan dalam mendapatkan surat keputusan tentang kenaikan pangkat.

Guru-guru yang menggunakan jalur lurus, jujur, hasil karya sendiri, tidak mendapatkan kemudahan untuk urusan kenaikan pangkat dan kalah dengan guru-guru yang menggunakan jalur tidak resmi. Inilah yang menjadi penyebab mengapa para guru lebih memilih menggunakan jasa pembuatan karya tulis yang sekaligus dengan kepengurusan kenaikan tingkat daripada harus membuat dan mempersiapkan dalam sendiri Pada tahap ini dilakukan pembimbingan dalam membuat karya Tulis Ilmiah sesuai dengan bidang studi yang di ajarkan oleh masing-masing Guru yang mengikuti kegiatan. Pelaksanaan ini, guru diminta membuat 1 judul dan mengikuti contoh yang telah diberikan dan selanjutnya merancang sistematika dalam penulisan karya tulis ilmiah. Setiap peserta diharapkan telah menyelesaikan 50% karya tulis ilmiah sesuai sistematika yang diberikan Adapun dokumentasi kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan pelaksanaan pelatihan

Untuk judul yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan karya tulis ilmiah yang diikuti oleh tenaga pendidik di SDN 1 kabalo yaitu sebagai berikut:

No.	Judul karya Tulis
1.	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Sifat Bangun Datar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Kabalo
2.	Peningkatan Hasil Belajar PKN Materi Organisasi Pada Siswa Kelas V SDN Kabalo Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
3.	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Luas, Volum, Kecepatan dan Debit melalui Penerapan Belajar Bermakna pada Siswa Kelas IV SDN 1 Kabalo
4.	Peningkatan Prestasi Belajar Siswa tentang Konsep Listrik dengan menggunakan Metode Demonstrasi pada siswa Kelas VI SDN 1 Kabalo

Pelaksanaan pelatihan pada kegiatan ini tercapai ini dibuktikan dari 20 guru sudah mengikuti kegiatan terdapat 60% guru minimal sudah dapat menghasilkan 1 judul karya ilmiah disesuaikan dengan dari mata pelajaran masing-masing. Untuk itu guru harus melakukan pembiasaan dalam mengikuti aturan dalam penyusunan karya tulis ilmiah sebab untuk membuat sebuah hasil yang baik maka terlebih dahulu mengikuti tahapan dalam penyusunan. Sehingga setiap guru perlu di dilakukan pelatihan kembali sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan pembuatan karya tulis ilmiah yang baik dan benar. menurut Soeparno (2005: 51) karakteristik penulisan karya tulis ilmiah yang baik adalah sebagai berikut.

1. Masalah diungkapkan dan dipecahkan secara ilmiah. Pengetahuan ilmiah (disebut pula ilmu) adalah pengetahuan yang disajikan secara sistematis. Itu sebabnya, karangan ilmiah mesti berisi pengetahuan yang dikemukakan secara sistematis. Landasan kesistematisannya terletak pada

penggunaan pola pikir logis, fakta atau evidensi yang terpercaya, serta analisis yang obyektif.

2. Mengungkapkan pendapat berdasarkan fakta agar tidak terjerumus ke dalam subyektivitas.
3. Bersifat tepat, lengkap, dan benar. Itu sebabnya, sebelum menulis, kita mesti meneliti tepat-tidaknya masalah yang akan dikemukakan, baik dari segi permasalahannya maupun bidang ilmiahnya.
4. Bagian-bagian tulisan dikembangkan secara runtut, sistematis, dan logis agar tulisan yang dihasilkan membentuk kesatuan (kohesif) dan kepaduan (koheren).
5. Bersifat tidak memihak (obyektif). Aspek pribadi atau emosional sebaiknya ditinggalkan, karena akan membuat tulisan kita diwarnai prasangka atau kepentingan pribadi sehingga kadar keilmiahannya menjadi pudar.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan, pelaksanaan pembelajaran pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah dalam meningkatkan kualitas Guru SD di SD Desa kabalo kabupaten Tojo Una-Una sangat di harapkan oleh Guru Sekolah Dasar khususnya kepala sekolah. Pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan Guru dalam penyusunan karya tulis ilmiah sehingga setiap Guru mampu menerapkan hal tersebut. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini maka disarankan kepada guru-guru untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan yang ada di kabupaten Tojo una-una. Proses pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada kegiatan ini, guru harus melakukan pembiasaan dalam mengikuti aturan dalam penyusunan karya tulis ilmiah sebab untuk membuat sebuah hasil yang baik maka terlebih dahulu mengikuti tahapan dalam penyusunan. Sehingga setiap guru perlu di dilakukan pelatihan kembali sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan pembuatan karya tulis ilmiah yang baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada : Rektor Universitas Sintuwu Maroso Dr. Suwardhi Pantih, S.Sos.,M.M yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian, kepada LPPM Universitas Sintuwu Maroso yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Staf Dosen dan TU fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sintuwu Maroso yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dan Kepada Kepala Sekolah. Dewan Guru dan Staf yang telah mengambil bagian dalam kegiatan PKM..

DAFTAR PUSTAKA

- Kartanegara,M. 2005. *Seni Mengukir Kata: Kiat-Kiat Menulis Efektif Kreatif*, (cet. I,). Bandung: Mizan Learning Centre
- Prayitno, Harun Djoko. dkk. (2001). *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Tatang, M. Amirin. (2006). *Menulis Karya Ilmiah (Artikel)*. Makalah Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-guru se-Indonesia. Yogyakarta, 2-3 November.
- Tilaar, H.A.R. (2003). *Pendidikan, Kebudayaan Masyarakat Madani Indonesia*, Jakarta: PT RinekaCipta.
- Suyanto. (2003). *Teknik Penulisan Artikel Ilmiah*. Makalah disampaikan dalam Lokakarya Penulisan Jurnal Penelitian Humaniora di Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 23 Oktober 2003
- Soeparno. (2005). *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah*. Makalah Disampaikan Dalam Kegiatan Pelatihan Penulisan Bahan Kuliah (Buku